

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dapat di ambil kesimpulan bahwa proses komunikasi antarbudaya ini melibatkan adaptasi lingkungan, di mana masyarakat Bugis dan Muna berusaha saling mengenal lingkungan dan bahasa satu sama lain. Ketika berinteraksi, terkadang mereka harus menjelaskan kembali pesan yang belum dipahami oleh lawan bicara agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Dalam proses adaptasi ini, komunikasi verbal dan nonverbal menjadi penting sebagai alat untuk saling memahami. Selain itu, proses komunikasi antarbudaya masyarakat Bugis dan Muna ini juga melibatkan pengulangan pesan, terutama saat terdapat perbedaan bahasa dan logat. Sehingga suasana harmonis dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari juga turut berperan dalam memperkuat hubungan sosial antara kedua suku yaitu suku Bugis dan Muna.

Pola komunikasi antarbudaya masyarakat Bugis dan Muna di Kelurahan Wundumbatu 1). Pola Komunikasi Satu Arah: Dalam pola ini, komunikasi hanya berlangsung dari satu pihak, yaitu komunikator, tanpa memberi kesempatan pada komunikan untuk memberikan tanggapan. 2) Pola Komunikasi Dua Arah: Pola ini melibatkan pertukaran pesan dan umpan balik secara langsung antara komunikator dan komunikan. Komunikasi dua arah ini memungkinkan adanya dialog dan interaksi yang dinamis. 3) Pola Komunikasi Multi Arah: Pola ini melibatkan interaksi yang dinamis antara kedua suku. Pola ini memungkinkan terjadinya arah komunikasi ke berbagai penjuru dan melibatkan berbagai anggota

masyarakat. Di dalam pola ini, proses komunikasi seringkali lebih kompleks karena melibatkan berbagai bahasa dan logat dari masyarakat yang berbeda.

Dampak penggunaan pola komunikasi antarbudaya yang terjadi di Kelurahan Wundumbatu telah membawa beberapa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Beberapa dampak tersebut antara lain: 1) Penguatan Interaksi Sosial: Melalui komunikasi antarbudaya, masyarakat Bugis dan Muna dapat saling mengenal, memahami, dan menghargai satu sama lain. 2) Terbuka terhadap perbedaan : Dengan berkomunikasi satu sama lain, masyarakat Bugis dan Muna dapat membentuk hubungan sosial yang lebih erat dan lebih dekat. 3) Hubungan yang baik dan saling menghargai : Melalui komunikasi yang efektif, tercipta suasana harmonis dan toleransi yang baik di antara masyarakat Bugis dan Muna. Mereka belajar untuk saling menghargai perbedaan budaya dan bahasa, sehingga mengurangi resiko konflik dan meningkatkan kerjasama.

5.2 Saran

Dari uraian diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan.

1. Peneliti Selanjutnya

Banyaknya faktor yang dapat menjadi penghambat dalam penulisan penelitian ini yang membuat peneliti sadar akan banyaknya ketidak sempurnaan dari penulisan ini. Maka peneliti sangat berharap penelitian selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi.

2. Kecamatan Posia, Kelurahan Wundumbatu

Banyaknya faktor yang dapat menjadi penghambat dalam penulisan penelitian ini membuat peneliti sadar akan banyaknya ketidak sempurnaan dari penulisan ini. Maka peneliti berharap penelitian selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi.

